

BAB III

PERANCANGAN KARYA

3.1 Proses Pengumpulan Data

Melalui buku Metode penelitian lapangan sebagai dasar pembuatan film dokumenter karya Djuniwati, langkah awal dalam proses pembuatan film dokumenter ini adalah mengumpulkan data sebanyak-banyaknya. Baik itu melalui wawancara literasi buku ataupun pengamatan. Pengamatan dihasilkan dari kerjasama penglihatan dan persepsi, sedangkan nalar dihasilkan dari fakta, hubungan, dan interelasi pengetahuan yang ditimbulkan. Dalam kajian dokumenter seni budaya, penelitian memberikan sumbangan dalam besar kegunaan praktis seperti melakukan revitalisasi, rekonstruksi, konservasi, memberikan dasar terhadap tindak dan keputusan bagi pengambilan kebijakan (Djuniwati, 2011:10)

Dalam penelitian ini penulis melakukan pendekatan dan pengenalan dengan para narasumber dan subyek, penelitian secara keseluruhan melalui menggali informasi mengenai karakteristik pupuh Kinanti. Melalui para narasumber dan subyek kami mendapatkan sejumlah fakta dan informasi termasuk kisah untuk memudahkan kami mengembangkan ide dalam desain produksi film.

3.2 Tahap Penelitian

Dalam penelitian terdapat tahapan yaitu :

3.2.1 Tahap Persiapan Penelitian

Di dalam tahapan persiapan penelitian, penulis melakukan riset terlebih dahulu guna menyiapkan beberapa rancangan wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada subjek. Pertanyaan tersebut dipelajari relevansinya, disusun sedemikian rupa hingga dapat dimengerti subjek dan menjadi pertanyaan yang pantas dan membuat sebuah asumsi yang kemudian akan di tanyakan kepada narasumber. Setelah pertanyaan terkumpul, penulis menentukan tempat dan waktu untuk wawancara terhadap subjek tersebut.

3.2.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penulis membuat kesepakatan dengan narasumber untuk melakukan wawancara. Penulis akan mendatangi tempat yang telah disepakati dengan narasumber yang akan menjadi lokasi untuk wawancara. Sebelum bertemu dengan narasumber penulis sudah mempersiapkan data-data pendukung yang dibutuhkan untuk melengkapi data utama yang di analisi. Pada saat pelaksanaan wawancara penulis menggunakan alat perekam dan menanyakan sesuai dengan pertanyaan wawancara yang telah di buat.

3.2.3 Proses Setelah Penelitian

Ketika proses penelitian selesai, penulis melakukan transkrip data melihat ulang hasil wawancara lalu mengolah data dan mencatatkan kembali apa saja data yang bisa dijadikan bahan untuk pembuatan film dokumenter ini. Setelah itu merancang ide bagaimana memvisualkan film tersebut melalui data yang di peroleh melalui narasumber.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Riset

Riset sangat dibutuhkan sebelum dokumenter diproduksi. Riset adalah mengumpulkan data atau informasi melalui observasi mendalam mengenai subjek, peristiwa, dan lokasi sesuai tema yang akan diketengahkan. Riset bisa dilakukan oleh tim riset khusus, penulis atau sutradara (Gerzon, 2008: 55).

Untuk riset dalam film dokumenter ini penulis melakukan penyusunan pada sumber data informasi lain, yaitu:

1. Data Tulisan: buku, artikel.
2. Data Visual: foto, film, arsip dokumentasi, poster.
3. Data Suara: alat musik, bunyi-bunyian, musik, lagu.
4. Data mengenai subjek: narasumber, informan.
5. Data Lokasi: tempat kejadian/peristiwa.

Hasil riset menjadi awal bagi penulis dalam pembentukan kerangka alur dan tujuan, serta subjek-subjek yang akan menjadi tokoh dalam film. Dari data riset yang telah didapatkan penulis mengevaluasi hasil riset, untuk mengetahui dan menetapkan informasi yang penting dan kurang penting, informasi yang harus diperdalam dan diperluas kembali, bagian sebab dan peristiwa yang akan digunakan untuk menunjang unsur dramatik atau struktur film, membuat bagian utama dan pelengkap untuk pemberian makna pada film.

3.3.2 Wawancara

Menurut Moelong (2004), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Pembagian wawancara oleh tim, wawancara terbuka, dan wawancara terstruktur (Djuniwati, 2011:45-46).

Wawancara terstruktur atau wawancara formal yaitu wawancara yang berdasarkan panduan wawancara yang hanya mengarah pada pengumpulan data yang relevan saja. Wawancara tak berstruktur yaitu wawancara untuk mencari informasi tunggal atau buku.

Pada teknik wawancara, penulis melakukan riset visual untuk menemukan alur cerita berupa wawancara kepada beberapa narasumber dan subjek utama, yaitu:

Narasumber:

1. Ganjar Kurnia
2. Dr. Yayat Hendayana
3. Dian Hendrayana
4. Yus Wiradiredja
5. Ismet Ruchimat

Informan kunci

1. Hinhin Agung Daryana

3.3.3 Observasi atau Pendekatan

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang diteliti. Observasi dapat dijadikan salah satu teknik pengumpulan data bila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan dapat dibuktikan kendala dan kesahihannya. Observasi merupakan kegiatan yang mengandalkan pengamatan dan ingatan pengamat (Djuniwati, 2011:43-44).

Fakta yang didapat penulis dari observasi meliputi:

- a. Fakta fisik, sosiologi, psikologi subjek ditunjukkan dalam bentuk *audio visual*.
- b. Fakta lokasi yang terdiri dari keadaan sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan kejadian atau peristiwa.

- c. Fakta suatu peristiwa atau kejadian yang diangkat dalam topik penelitian.

3.3.4 Penggunaan Dokumen

Teknik pengumpulan data dengan dokumen ditujukan untuk memperoleh gambaran nyata tentang situasi sosial. Dokumen pribadi meliputi catatan seseorang tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya.

3.4 Studi Literatur

Pada penelitian ini penulis memilih referensi teori dan film yang relevan, beberapa teori yang diterapkan terhadap produksi film dokumenter Pupuh Kinanti.

Buku:

- a. Seniswara Sunda (1961).

Pada buku yang ditulis oleh Mang Koko berisi mengenai karya-karya pupuh Sunda dengan berbagai macam judul untuk para pelajar Sekolah Dasar kelas IV-V-VI.

- b. Deskripsi Kesenian Jawa Barat (2003)

Pada buku yang ditulis oleh Ganjar Kurnia dan Arthur S. Nalan berisi mengenai kesenian-kesenian yang ada di Jawa Barat dilengkapi dengan

gambar dan foto yang menjelaskan secara terperinci tentang masing-masing kesenian di Jawa Barat.

- c. Lagu Pupuh Pengetahuan Dan Notasinya (1985).

Buku yang ditulis oleh Atik Soepandi berisi tentang lagu-lagu pupuh Sunda sebagai penunjang pelajaran kesenian dan informasi dari lirik-lirik beserta notasi setiap lagu tersebut.

- d. Lima Abad Sastra Sunda (2000).

Buku yang ditulis oleh Wahyu Wibisana, Iskandar Wassid, dan Tini Kartini berisi tentang antologi sastra sunda yang berisi prosa dan puisi yang disajikan secara lengkap dan bercerita tentang perjalanan sastra Sunda yang sudah berabad-abad.

- e. Memuliakan *Guguritan* Sunda (2015)

Buku yang ditulis oleh Dian Hendrayna berisi tentang penjelasan terperinci mengenai Guguritan sebagai karya sastra puisi *buhun* sunda yang juga menjelaskan mengenai aturan penulisannya.

Film:

- a. Teater Tanpa Kata (Sena Didi Mime), Pijaru *Production*.
- b. *The Art Of Listening, Music Documentary*, 2017.
- c. *Nowness, Riders Of The well Of Death*.
- d. Bali Menantang Masa Depan, IGP Wiranegara, 2010.

3.5 Produksi

Produksi merupakan proses pengambilan gambar dari hasil riset yang sebelumnya telah dilakukan. Hal-hal yang perlu diperhatikan pada saat akan melakukan syuting antara lain menyiapkan peralatan dan menentukan jadwal kerja sebagai panduan. Pengambilan gambar tidak harus dilakukan secara urut sesuai alur cerita, tetapi bisa mengelompokkan gambar berdasarkan lokasi dan waktu. Saat proses syuting penulis mengambil gambar secara spontan yang membuat banyak gambar terlihat sangat sederhana

Setelah penulis membuat kesepakatan dengan narasumber untuk melakukan wawancara. Penulis akan mendatangi tempat yang telah disepakati dengan narasumber yang akan menjadi lokasi untuk *wawancara* atau mengambil gambar. Sebelum bertemu dengan narasumber penulis sudah mempersiapkan data-data pendukung yang dibutuhkan untuk melengkapi data utama yang di analisis. Pada saat pelaksanaan wawancara penulis menggunakan alat perekam dan menanyakan sesuai dengan pertanyaan wawancara yang telah di buat.

Peralatan yang digunakan penulis selama proses produksi film dokumenter, perekamgambar ditambah dengan alat-alat lain sebagai pendukung dalam proses *shooting*. Peralatan yang digunakan diantara lain:

1. Kamera dan Lensa
 - a. Kamera *Mirrorless*
 - b. Tipe AVCHD

- c. Lensa *Standar, Tele, Fix*, 35mm
- 2. Perekam Suara : Zoom, Clip on
- 3. Pendukung pergerakan kamera: *Tripod, Stabilizer*

3.6 Pasca Produksi

Ketika produksi selesai, penulis melakukan transkrip data melihat ulang hasil wawancara lalu mengolah data dan mencatatkan kembali apa saja data yang bisa di jadikan bahan untuk pembuatan film dokumenter ini.

Pada tahap ini, yang akan dilakukan selanjutnya adalah *editing* yang akan menggunakan *software editing*. Tujuan dari *editing* disini adalah untuk menyunting gambar dan dialog, berdasarkan skenario dan konsep penyutradaraan untuk merangkai sebuah cerita.

Menurut penulis, *software* merupakan faktor terpenting dari proses editing, disamping untuk menyunting gambar, kenyamanan penulis saat menggunakan salah satu *software* pun menjadi acuan untuk memilih *software* mana yang akan digunakan.

Penulis merasa cocok dan nyaman menggunakan *software editing* ini dan *software editing* ini dipelajari dalam pendidikan akademik di Universitas Pasundan. Penulis menyukai *software editing*, dikarenakan *software* ini sangat memiliki fitur yang menurut penulis mudah untuk digunakan dan memiliki banyak *track* yang dapat mempermudah walaupun semakin banyak *track* yang digunakan semakin besar kinerja komputer.

Film dokumenter ini menceritakan tentang salah satu sastra sunda yaitu pupuh. Film dokumenter ini menjelaskan tentang kilasan sejarah masuknya pupuh ke tanah sunda. Ada pula pemaparan penjelasan tentang pupuh sunda khususnya pupuh kinanti hingga tindak nyata beberapa seniman, sastrawan dan budayawan dalam menjaga keberadaan pupuh sunda. Diakhiri oleh tokoh utama pada film dokumenter ini yaitu Hinhin yang adalah musisi muda dari institut seni dan budaya Indonesia yang membuat sebuah karya musik untuk mengiringi lirik pupuh kinanti.

Awal

Pengenalan cara membawakan pupuh dalam versi asli oleh penembang. Penjelasan pupuh mulai dari karakter, pesan, makna dan aturan oleh beberapa tokoh. Kegiatan pengajaran pupuh ksad di sekolah dasar. Pengenalan cianjuran, ciawian, cigawiran. Penjelasan tentang fenomena pagelaran pupuh Sunda orkestra patareman. Pengenalan grup-grup musik tradisi yang membuat lagu yang terinspirasi dari pupuh khususnya kinanti. Penjelasan tentang keadaan budaya Sunda khususnya pupuh pada saat ini dan hal apa yang harus dilakukan untuk mempertahankannya.

Tengah

Pengenalan dan penjelasan pak Hinhin dalam karya musik pupuh kinanti dengan teks pupuh baru. Proses pembuatan musik dari konsep musik dan alat musik apa yang akan digunakan. Proses latihan hingga rekaman

bersama mahasiswa/i. Seorang tokoh menyatakan bahwa keadaan pupuh saat ini sudah nyaris punah.

Akhir

Pengenalanan karya pupuh kinanti lirik baru dan musik yang dibuat sesuai karakter subjek utama, publikasi, euphoria dan opini dari penonton. Harapan mengenai pupuh kinanti dalam budaya Sunda untuk masa depan dari budayawan dan musisi.